

PENGARUH KONSUMSI DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANG

Oleh

¹Deprianto, ²Asrizal, ³Jolianis

¹ Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

³ Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRAK

An economic growth means that a development of economy causing to produce the things and services will increase and improve community prosperities. The economic growth of Padang City in the periode of 2001 to 2011 underwent fluctuating changes, so that it is necessary to be further studied on such the causing factors. The purposes of this research are to know the relationship between: (1) Consumption and economic growth, (2) Investment and economic growth, and (3) Simultaneous consumption and investment and economic growth in Padang City.

This is a quantitative research and it has been made in Padang City. The data used in this research is secondary data with yearly time series data in the periode of 2001 to 2011, collected from BPS (Statistical Center Board). The variable of this research is an economic growth seen from PDRB according to the constant price of 2000, based on usage, consumption and investment of Padang City. The model of analysis used is double linear regression analysis.

The results of research show that (1) the consumption influences significantly the economic growth of Padang City, (2) the investment influences positively significantly the economic growth of Padang City, and (3) the simultaneous consumption and investment induces positively significantly the economic growth of Padang City.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi disebuah negara adalah masalah perekonomian jangka panjang. Selain itu pertumbuhan ekonomi, juga bisa dijadikan alat ukur untuk melihat dan menganalisa tingkat perkembangan perekonomian dinegara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara–negara maju, mereka bisa mengandalkan hasil produksi barang dan jasa mereka, tapi tidak menutup kemungkinan adanya pinjaman yang mereka lakukan serta adanya

investasi. Tapi bagi negara–negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain sangat menentukan, seperti halnya konsumsi dan investasi.

Menurut Sukirno (2008: 423), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha kegiatan ekonomi dalam suatu daerah atau wilayah pada periode tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut Mankiw (2003) dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB

mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Dalam perekonomian dua sektor aliran pengeluaran perekonomian terdiri dari dua komponen pengeluaran agregat, 1) konsumsi rumah tangga, 2) investasi sehingga dapat diformulasikan dengan persamaan berikut:

$$Y=C+I$$

Dimana

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan variabel

ekonomi yang mempengaruhi dalam keseimbangan tersebut. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi Kota Padang dapat terlihat pada tabel 1.1.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Padang sejak periode 2001-2011 cenderung meningkat. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh perubahan konsumsi dan investasi yang juga cenderung mengalami peningkatan. Perubahan tersebut mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang ke depan.

Pertumbuhan ekonomi Kota Padang tertinggi ternyata berada pada tahun 2011 sebesar 6,41%. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh meningkatnya perubahan investasi, meskipun konsumsi belum banyak memberikan pengaruh yang berarti. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Kota Padang terendah berada pada tahun 2006 sebesar 4,12%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut diduga disebabkan sedikitnya investasi yang masuk ke Kota Padang. Dari fenomena di atas seharusnya konsumsi mengalami peningkatan

yang berimbang pada pertumbuhan ekonomi.

Namun bila dilihat rata-rata pertumbuhan ekonomi terlihat adanya peningkatan. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat pada rata-rata pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa tahun 2004, 2007, 2008, 2010 dan 2011 pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata. Artinya, pertumbuhan ekonomi Kota Padang semakin membaik walaupun sebagian besar

disumbangkan oleh sektor konsumsi yang diikuti oleh investasi. Pada tahun 2001, 2002, 2005, 2006 dan 2009. rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Padang berada di bawah nilai rata-rata. Kondisi tersebut berkemungkinan masih merupakan efek krisis ekonomi tahun 1998 dalam kondisi pemulihan dan bencana gempa yang melanda Kota Padang pada tahun 2009. Di samping itu, faktor konsumsi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Periode 2001-2011

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	Investasi (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	PDRB Berdasarkan Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	3.914.860,	-	1.836.762,8	-	7.353.091,21	-
2002	4.119.008,	5,21	1.954.712,7	6,42	7.742.458,48	5,30
2003	4.304.375,	4,50	2.119.854,8	8,45	8.171.842,43	5,55
2004	4.481.632,	4,12	2.233.328,5	5,35	8.652.900,05	5,89
2005	4.677.257,	4,37	2.352.021,0	5,31	9.110.697,44	5,29
2006	5.183.318,	10,82	2.205.438,3	-6,23	9.577.495,52	5,12
2007	5.509.584,	6,29	2.317.028,0	5,06	10.165.760,82	6,14
2008	5.861.530,	6,39	2.434.977,5	5,09	10.797.259,04	6,21
2009	6.063.295,	3,44	2.569.442,2	5,52	11.345.637,06	5,08
2010	6.272.734,	3,45	2.781.759,0	8,26	12.021.599,50	5,96
2011	6.538.355,	4,23	3.041.395,0	9,33	12.792.184,77	6,41
Rata-	5.175.086,	5,28	1.836.762,8	6,42	9.793.720,57	5,69

Sumber: BPS PDRB Berdasarkan Penggunaan Kota Padang 2001-2011

Perubahan konsumsi tertinggi berada pada tahun 2006 sebesar

10,82%. Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, hal ini diduga

penyebabnya adalah peningkatan konsumsi periode sebelumnya dan pendapatan *disposabel*. Berikutnya perubahan konsumsi terendah berada pada tahun 2009 sebesar 3,44%. Rendahnya perubahan konsumsi ini diduga bahwa perubahan konsumsi pada waktu yang sama tidak diiringi dengan perubahan pendapatan *disposabel*. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006-2008, yang perubahan konsumsi berada di atas rata-rata, sedangkan pada tahun lainnya angka perubahannya justru berada di bawah nilai rata-rata. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan konsumsi selama periode 2001-2011 mengalami fluktuasi. Selain perubahan konsumsi, faktor lain yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah investasi.

Perubahan investasi Kota Padang dari tahun 2001 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan secara normal (Tabel 1.1). Seperti diketahui investasi berbanding terbalik terhadap suku bunga, apabila suku bunga rendah maka investasi akan banyak dan sebaliknya jika suku bunga turun maka akan semakin sedikit yang mau

berinvestasi, hal ini diduga sebagai pemicu perubahan investasi.

Perubahan investasi tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 9,33%. Tingginya angka investasi ini salah satunya mungkin disebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di Kota Padang. Idealnya, dengan tingginya tingkat investasi yang masuk ke Kota Padang tentunya akan mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Sedangkan pada tahun 2006 investasi Kota Padang mengalami penurunan sebesar 6,23%. Pada saat investasi mengalami penurunan, namun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 ini masih mengalami peningkatan sebesar 5,12%. Penurunan investasi tersebut diduga masih rendah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Kota Padang, sebagai akibat dari tingginya tingkat persoalan masyarakat seperti birokrasi perizinan, tanah ulayat dan masih banyaknya pungutan-pungutan liar atau pungli.

Dilihat dari angka rata-rata perubahan investasi Kota Padang

selama kurun waktu dua tahun terakhir dari tahun 2010-2011 angka investasi berada di atas angka rata-rata. Kondisi ini tentunya merupakan peluang bagi pemerintah agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Perubahan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja. Kondisi ini akan mendukung pemerintah untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang akan memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya.

Konsumsi dan investasi adalah unsur yang paling esensial bagi sebuah perekonomian. Banyak alasan yang menyatakan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional.

Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003: 338).

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?
3. Apakah konsumsi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2008: 423), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan produksi barang industri,

perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi regional harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan regional dari tahun ketahun, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut (berutu, 2009: 8):

$$g_t = \frac{\Delta PDRB}{PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

Dimana;

g_t = Pertumbuhan ekonomi
 PDRB = Poduk Domestik Regional Bruto
 Δ = Perubahan

Pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan pada sisi permintaan agregat dan sisi

penawaran agregat. Dalam perekonomian dua sektor sisi permintaan agregat (penggunaan PDB) terdiri atas dua komponen yaitu, Konsumsi dan investasi sehingga dapat ditunjukkan dengan persmaan berikut (Sukirno, 2008: 133):

$$Y=C+I$$

Dimana:

$Y = PDB$

$C = \text{Konsumsi}$

$I = \text{Investasi}$

Sedangkan dalam perekonomian terbuka sisi permintaan agregat terdiri atas empat komponen yaitu, konsumsi rumah tangga (C), Investasi domestik bruto (pembentukan modal tetap dan perubahan stok) (I), konsumsi/pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (X-M). Sisi permintaan agregat dalam suatu ekonomi bisa digambarkan dalam suatu model ekonomi makro sederhana sebagai berikut (Tambunan, 2001: 40-41)

$$Y=C+I+G+(X-M).$$

Dimana

$G = \text{Pengeluaran Pemerintah}$

$X = \text{Ekspor}$

$M = \text{Impor}$

Analisis Harrod-Domar dalam perekonomian dua sektor investasi

harus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan dan penambahan investasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat. Dalam teori Harrod-Domar tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Walaupun berdasarkan teorinya dengan mudah dapat disimpulkan hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan yang demikian barang-barang modal yang bertambah dapat digunakan sepenuhnya apabila $AE_1 = C + I_1 + G_1 + (X - M)_1$ di mana $I_1 + G_1 + (X - M)_1$ sama dengan $(I + \Delta I)$ (Sukirno, 2008: 435-436)

Konsumsi Rumah tangga

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam

analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Seterusnya, sebagian pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan perbelanjaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno, 2008: 38).

Dalam teori Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi

marginal (*Marginal Propensity to Consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambah pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang orang miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes mengatakan

bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut (Mankiw, 2003: 425-426):

$$C = C + cY, \quad C > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan:

C = Konsumsi

Y = Pendapatan disposibel

C = Konstanta

C = Kecenderungan mengkonsumsi marginal

Investasi

Menurut Sukirno (2008: 121), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Dalam praktiknya, yang digolongkan sebagai investasi

(pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran sebagai berikut:

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Menurut Herlambang (2001: 233) ada tiga tipe pengeluaran investasi yang terdiri dari:

- a. Investasi dalam barang tetap (*Business Fixed investment/BFI*) yang melingkup peralatan dan struktur (*equipment and structures*) dimana dunia usaha membelinya untuk dipergunakan dalam produksi.

- b. Investasi perumahan (*residential investment*) melingkupi perumahan baru, dimana orang membelinya untuk di tempati atau pemilik modal membelinya untuk disewakan.

- c. Investasi inventori (*inventory investment*) meliputi bahan baku dan bahan penolong, barang jadi dan barang setengah jadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran konsumsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penulis berusaha membuktikan permasalahan yang dihadapi dengan pemecahan secara pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik dan steril bukan makna secara keabsahan dan kulturalnya (Siregar, 2012: 107).

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang pada bulan agustus 2013. Dengan menggunakan data sekunder yang berupa data *Time Series* (urutan waktu) yaitu data yang dikumpulkan

dari tahun ke tahun (tahun 2001-2011) dimana data tersebut merupakan data skunder yang diperoleh dari lembaga atau Instansi Pemerintah yaitu BPS (Biro Pusat Statistik) di Kota Padang. Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu konsumsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh yaitu Konsumsi dan Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi. Data diolah dengan bantuan *Software* SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi, yaitu :

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana :

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Konsumsi

X_2 = Investasi

b_1 dan b_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e = kesalahan pengganggu (error)

Sebelum dilakukan Pengujian Regresi Linear Berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan uji

asumsi klasik sehingga dapat memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *Multikolonieritas*, *Autokorelasi* dan *Heterokedastisitas*. Setelah dilakukan uji regresi berganda dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari Uji statistik t dan Uji statistik F.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil, bahwa konsumsi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai signifikan $0,000 < = 0,05$, dan nilai koefisien regresi linear berganda $b = X_1(1,339)$, hal ini berarti bahwa apabila perkembangan konsumsi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,339 satuan.

Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan perkembangan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila perkembangan konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan perkembangan konsumsi berarti telah terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa. Penurunan ini akan mengakibatkan perekonomian menurunkan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw (2003 ; 424) yang mengungkapkan bahwa keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena

peranannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam ekonomi adalah elemen yang penting dari *booming* dan resesi.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosi Shandra (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial perkembangan konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Engla Desnim Silvia, Yunita Wardi dan Hasdi Aimon (2013) yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil, bahwa Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa nilai signifikan $0,000 < = 0,05$, dan nilai koefisien regresi linear berganda $b=X_2$ (Investasi) 1,653, hal ini berarti bahwa dengan peningkatan investasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,653 satuan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Padang dipengaruhi oleh perkembangan investasi, karena kenaikan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan perkembangan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan karena penurunan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jhingan (2004 : 189) yang mengungkapkan bahwa investasi berperan dalam menciptakan pendapatan dan mampu memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Menurut Jhingan melalui investasi maka kegiatan ekonomi akan dapat berkembang dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrold-Domard dalam Sukirno (2008: 436) yang menyatakan bahwa dalam ekonomi dua sektor, investasi harus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan dan penambahan investasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Engla Desnim Silvia, Yunita Wardi dan Hasdi Aimon (2013) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara konsumsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Semakin tinggi nilai konsumsi dan investasi maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Kemudian dilihat dari nilai R^2 juga menunjukkan bahwa konsumsi dan investasi memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,999 atau 99,9%. Sedangkan sisanya 0,001 atau 0,1% disumbangkan oleh variabel lain yang ada diluar model seperti Pengeluaran pemerintah dan ekspor netto (X-M).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tambunan (2001: 41) pertumbuhan

ekonomi dari Sisi permintaan agregat (penggunaan PDB) terdiri atas empat komponen, konsumsi rumah tangga (C), Investasi domestik bruto (pembentukan modal tetap dan perubahan stok) (I), konsumsi/pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor netto (X-M). Sisi permintaan agregat dalam suatu ekonomi bisa digambarkan dalam suatu model ekonomi makro sederhana sebagai berikut $Y=C+I+G+(X-M)$.

Terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto (X-M) akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB. PDB yang meningkat akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Begitu sebaliknya, terjadinya penurunan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor netto akan menyebabkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. PDB yang menurun

akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yoshi Shandra (2012) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted R2* dalam penelitian ini sebesar 9,81 persen. Artinya, sumbangan konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah sebesar 9,81 persen sedangkan sisanya sebesar 91,19 persen disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model seperti ekspor, impor, tenaga kerja, indek pembangunan manusia dan jumlah penduduk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang pada tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini

dapat diketahui dari nilai t_{hitung} nya sebesar 28,688, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Nilai t_{hitung} sebesar $28,688 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,201. Dengan nilai koefisien konsumsi sebesar 1,339 dapat diartikan bahwa, bila konsumsi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,339 satuan.

2. Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui dari nilai t_{hitung} sebesar 13,362, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Nilai t_{hitung} sebesar $13,362 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,201. Dengan nilai koefisien investasi sebesar 1,653 dapat diartikan bahwa bila investasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi sebesar 1,653 satuan.

3. Konsumsi dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

Hal ini dapat diketahui dari nilai

F_{hitung} sebesar $5,001 > F_{tabel}$ sebesar 4,46. Oleh karena itu, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berutu, Reza Monandar. 2009. *Pengaruh APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dairi*. (Skripsi). Medan. Universitas Sumatera Utara. Sripsi dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Herlambang, Tedy, DKK. 2001. *Ekonomi Makro (Teori, Analisa dan Kebijakan)*. Jakarta. PT Gramedia.
- Jhingan.M.L, 2004, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, , PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Norista Gathama. 2011. *Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Operasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. (Skripsi). Semarang; Universitas Diponegoro. Skripsi dipublikasikan.
- Reksoprayitno, soediyono. 2000. *Ekonomi Makro (pengantar analisis pendapatan nasional)*. Edisi kelima, cetakan kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Samuelson, paul A. Nordhaus, Wiliam D. 1997. *Ekonomi*. Erlangga Jakarta.
- Shandra, Yosi. 2012. *Konsumsi dan Investasi serta Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. Jurnal kajian ekonomi. Nolume 1, Nomor 1. Jurnal dipublikasikan.
- Silvia, Engla Desnim, Dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*.Jurnal kajian ekonomi. Volume1, No 02. Jurnal dipublikasikan.

- Sinuraya, Rosmawati. 2010. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo*. (skripsi). Medan; Universitas Sumatera Utara. Skripsi dipublikasikan.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Swaramarinda, Dharma Rika. (2011). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Econo Sains, Volume IX, Nomor 2, Halan 104. Jurnal dipublikasikan.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001. *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.